

**PENGUATAN KAPASITAS DIRI BAGI PELAKU UMKM KPM PKH
KAPANEWON PANJATAN KABUPATEN KULON PROGO
DI YOGYAKARTA**

Mursyid¹, Yulianto², Endah Wening Budiningrum³,
Purwanta⁴, Khoiri Najib⁵

¹⁻⁵Prodi Manajemen, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
Jl. Brawijaya No. 101 Tamantirto Kasihan Bantul DI Yogyakarta, 55183
e-mail: mursyid@amayogyakarta.ac.id

Abstraksi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri pelaku UMKM dari kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kegiatan yang dilakukan mencakup seminar motivasi berwirausaha dan pelatihan pembukuan kas, diikuti oleh 30 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya manajemen usaha, khususnya dalam pencatatan keuangan. Selain itu, peserta termotivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri, sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian lokal dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan dalam membangun kesejahteraan keluarga dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: UMKM, KPM PKH, pelatihan pembukuan kas, motivasi berwirausaha

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk seharusnya disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari tingkat pendidikan, kesehatan maupun perekonomian. Kesejahteraan suatu negara bisa dilihat dari kesejahteraan ekonomi yang merupakan bagian dari kesejahteraan sosial. Berdasarkan Undang-undang No 11 Tahun

2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Undang-undang, 2009) bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sebagai perwujudan amanat dalam Undang Undang Dasar 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan bagi warga negaranya adalah dengan memberikan bantuan sosial sebagaimana yang telah dicanangkan adalah Program Keluarga Harapan.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. (Muhammad Isnaini Fathoni et al., 2022)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian, terutama di tingkat lokal. Di Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, pelaku UMKM dari kalangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan (<https://panjatan.KulonProgoKab.go.id>). PKH merupakan program bantuan sosial yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan rentan (Rahmawati et al., 2021).

KPM PKH di Kapanewon Panjatan banyak yang telah memulai usaha kecil-kecilan, baik di sektor makanan, kerajinan, maupun jasa. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan seperti:

1. Keterbatasan Modal: Banyak pelaku UMKM KPM PKH yang kesulitan mendapatkan akses permodalan untuk mengembangkan usahanya.
2. Minimnya Pengetahuan Manajerial: Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan usaha, seperti pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen stok,

menjadi kendala dalam mengelola bisnis secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan Akses Pasar: Produk-produk mereka sering kali hanya dikenal di lingkup lokal karena kurangnya strategi promosi dan pemasaran.
4. Keterampilan yang Belum Optimal: Beberapa pelaku UMKM masih membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk mereka agar dapat bersaing di pasar.

Kapanewon Panjatan memiliki potensi besar di berbagai sektor, termasuk hasil pertanian, makanan olahan, dan kerajinan tangan berbasis bahan lokal. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang tepat, para KPM PKH dapat diberdayakan untuk menjadi pelaku UMKM yang produktif dan mandiri. Hal ini juga sejalan dengan visi pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

Melalui pengembangan UMKM, KPM PKH diharapkan mampu (<https://kemensos.go.id/program-kewirausahaan-sosial-kemensos-diwadahi-kemenkop-ukm>):

1. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Dengan pendapatan tambahan dari usaha, KPM PKH dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara lebih baik.
2. Mencapai Kemandirian Ekonomi: Mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dengan mengembangkan usaha yang berkelanjutan.
3. Berperan dalam Perekonomian Lokal: Menjadi bagian dari ekosistem ekonomi di Kapanewon Panjatan dan Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan.
4. Pendekatan pemberdayaan berbasis UMKM ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, dan semangat kewirausahaan di kalangan KPM PKH. Dengan demikian, penguatan UMKM menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri di wilayah Kapanewon Panjatan.

Data spesifik terkait jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, dapat ditemukan melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs resmi pemerintah daerah. Publikasi Kapanewon Panjatan dalam Angka 2024 oleh

BPS mencakup informasi umum terkait kondisi sosial, ekonomi, dan data UMKM di wilayah tersebut. Informasi rinci biasanya tersedia melalui akses langsung ke dokumen atau melalui layanan konsultasi data dari BPS (<https://Kulon Progotkab.bps.go.id/id>).

Pemerintah Panjatan juga telah menginisiasi program pengembangan UMKM bagi KPM PKH yang melibatkan berbagai pelatihan dan pendampingan, seperti peningkatan kemampuan promosi berbasis digital. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat melalui pengembangan usaha mandiri.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen usaha dan pemasaran.
2. Memberikan pelatihan keterampilan praktis sesuai kebutuhan usaha.
3. Mendorong kemandirian KPM PKH dalam menjalankan UMKM.
4. Meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha.

Pelaku UMKM dari kalangan KPM PKH sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangan usaha mereka. Berikut beberapa tantangan utama yang biasanya ditemui:

1. Keterbatasan Modal. Banyak pelaku UMKM KPM PKH menghadapi keterbatasan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Meskipun ada akses ke bantuan sosial, dana tersebut sering kali lebih prioritas untuk kebutuhan dasar daripada investasi usaha. Kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan juga menjadi kendala utama.
2. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Usaha. Sebagian besar pelaku UMKM dari KPM PKH memiliki pengalaman dan pengetahuan yang terbatas dalam manajemen usaha. Mereka kerap kesulitan dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan perencanaan bisnis jangka panjang.
3. Keterbatasan Akses Pasar. Produk yang dihasilkan oleh UMKM KPM PKH sering kali hanya dipasarkan di lingkungan lokal karena kurangnya strategi pemasaran yang efektif. Pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar juga masih rendah karena keterbatasan pengetahuan tentang platform online.

4. Kualitas Produk yang Kurang Kompetitif. Dalam beberapa kasus, produk yang dihasilkan belum memiliki standar kualitas yang konsisten. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan teknis atau bahan baku yang terbatas.
5. Ketergantungan pada Bantuan Sosial. Karena sebagian besar pelaku UMKM ini berasal dari kalangan rentan, mereka cenderung bergantung pada bantuan sosial sehingga kurang berani mengambil risiko dalam pengembangan usaha.
6. Rendahnya Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas Produksi. Pelaku UMKM sering kali tidak memiliki peralatan atau fasilitas yang memadai untuk memproduksi barang dalam skala besar atau dengan kualitas tinggi. Kendala ini semakin parah jika akses transportasi dan logistik di daerah mereka terbatas.
7. Kurangnya Pendampingan yang Berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan bagi KPM PKH biasanya bersifat temporer atau tidak intensif. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha yang tidak mampu menerapkan materi pelatihan secara optimal dalam kegiatan usahanya.

Guna meningkatkan jiwa usaha dilakangan pelaku UMKM, maka diperlukan berbagai upaya, antara lain memberikan motivasi berwirausaha. Untuk itu sudah menjadi tugas kita agar mereka memiliki kepercayaan diri dalam menentukan arah hidup mereka kelak. (Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi et al., 2022)

II. METODE

Metode yang digunakan diawali dengan observasi lapangan agar tim memahami permasalahan yang dihadapi mitra yang hasilnya menjadi acuan pembuatan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk seminar. Materi yang disampaikan meliputi pemberian motivasi untuk berwirausaha dan dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan kas untuk UMKM. Penyampaian materi diisi oleh tim abdimas sebagai pembicara sesuai dengan kepakaran yang dimiliki. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode:

1. Tim Abdimas AMAYO menyiapkan materi dan data dari hasil observasi sebagai bahan untuk kegiatan seminar dan pelatihan.
2. Melaksanakan seminar dan pelatihan terkait penguatan jiwa berwirausaha dan melakukan pembukuan kas usahanya.

3. Evaluasi kegiatan melalui pembagian kuisioner pada saat pra dan pasca kegiatan kepada audience yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program.



Gambar 1. Peserta yang hadir melakukan presensi dan diberi konsumsi berupa snack, minum dan makan.



Gambar 2. Pembukaan acara dilakukan oleh MC Bapak Yuliantoharinugroho, S.Kep., M.M.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal itu terlihat pada hasil evaluasi pada pra dan pasca kegiatan. Proses pertama yaitu observasi lapangan selama kurang lebih 2 bulan dengan permasalahan yang ditemukan bahwa mitra mengalami kendala terkait minimnya kemampuan untuk melakukan pencatatan atas transaksi usahanya atau melakukan pembukuan kas. Selain itu, jiwa berwira usaha masih naik turun, sehingga

berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukannya.

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di aula kantor Kapanewon Panjatan Kulon Progo DI Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang menjadi perwakilan dari masyarakat penerima KPM PKH di wilayah Kapanewon Panjatan.

Sebelum acara dimulai, peserta kegiatan diminta untuk mengisi daftar hadir dan mendapatkan konsumsi. Acara dimulai pukul 08.30 dibuka oleh pembawa acara, yakni Bapak Yuliantoharinugroho, S.Kep., M.M. Setelah acara dibuka oleh pembawa acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars AMA Yogyakarta bersama-sama. Selanjutnya pembacaan do'a oleh petugas (Bp. Khoiri Najib, S.Kom., M.M.). Setelah doa, sambutan diberikan oleh perwakilan dari Panewu Panjatan yang disampaikan oleh Kepala Jawatan Sosial Kapanewon Panjatan Ibu Susana Budiarti, S.Sos. selaku Kepala Jawatan Sosial Kapanewon Panjatan. Sambutan berikutnya disampaikan oleh perwakilan pendamping KPM PKH Kapanewon Panjatan yang disampaikan oleh Bapak Galih (mewakili ibu Dian yang sedang ada kegiatan ditempat lain). Sambutan ketiga sekaligus pembukaan kegiatan disampaikan oleh Bapak Ary Subiyantoro, S.E., M.M, selaku Kepala LPPM AMA Yogyakarta.

Setelah sambutan selesai, kegiatan inti disampaikan oleh pemateri pertama yakni bu Endah Wening Budiningrum, S.E., M.Sc. Acara inti di moderatori oleh Bapak Purwanta, S.IP., M.M. Materi yang disampaikan tentang pemberian motivasi berwirausaha. Penyampaian materi dilakukan dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 3. Seminar motivasi wirausaha di moderatori oleh Bp. Purwanta, S.IP., M.M. dan pemateri ibu Endah Wening Budiningrum, S.E., M.Sc.

Setelah materi pertama selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua tentang pelatihan pembukuan kas yang disampaikan oleh Bapak Mursyid, S.E., M.M. Pelatihan ini tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi melibatkan peserta untuk turut berpartisipasi aktif dengan cara mengerjakan latihan secara langsung. Seluruh peserta diberikan seminar kit berupa soal latihan dan alat tulis yang digunakan untuk mempraktekkan penulisan atau pembukuan kas usahanya. Setelah materi disampaikan dan dilanjutkan dengan latihan, kemudian sesi tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Pelatihan pembukuan kas, pemateri Bapak Mursyid, S.E., M.M.

Setelah kegiatan inti selesai (karena terbatas oleh waktu), sebelum ditutup, peserta diberikan doorprize dengan beragam hadiah yang sudah disiapkan oleh panitia. Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta memiliki motivasi yang ebih besar untuk melakukan kegiatan usaha yang sudah atau akan dilakukannya.

2. Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan, khususnya melakukan kegiatan pembukuan kas menjalankan usahanya.
3. Tercipta semangat dan motivasi baru dalam menjalankan usaha yang lebih profesional.



Gambar 5. Foto bersama seluruh peserta, pemateri dan panitia sebelum acara inti

IV. Penutup

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM KPM PKH di Kapanewon Panjatan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta. Dengan peningkatan kapasitas diri, para peserta diharapkan mampu mengembangkan usaha mereka secara mandiri, sehingga membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Selain itu, pemahaman pentingnya pencatatan buku kas akan membantu kegiatan usaha menjadi lebih profesional dan dapat dikendalikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Muhammad Isnaini Fathoni, Yulianto harinugroho, Najib, K., & Mursyid. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DENGAN MENGATASI PERMASALAHAN UMKM DALAM MENDAPATKAN KREDIT USAHA. *HIKMAYO*, 1(1), 27–35.
<https://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/HIKMAYO/article/view/45>
- Rahmawati, F., Komariah, K., Nugraheni, M., & ... (2021). Pengembangan Produk Usaha Makanan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kapanewon Semanu Kabupaten *Prosiding Pendidikan ...*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44665%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/44665/16671>
- Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi, M. P., Pranoto Suryo Herbanu, S.T., M. S., Danik Riawati, S.S.T., M. K., Veronia, J. hera, & Sihombing, M. B. (2022). *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat. HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 10–17.
- Undang-undang. (2009). *No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.
www.regulasip.com
<https://kemensos.go.id/program-kewirausahaan-sosial-kemensos-diwadahi-kemenkop-ukm>
<https://Kulon Progokab.bps.go.id/id>
<https://panjatan.Kulon Progokab.go.id/>